

KONTRIBUSI ASPEK KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SMKN 1 BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nurman Ali¹, Siti Nuralaila², Sujino³

Universitas Muhammadiyah Metro Lampung

e-mail: nurmanali211@gmail.com¹, s.nurlaila@ummetro.ac.id², sujino@ummetro.ac.id³

Diterima: 03/08/2026; Direvisi: 04/10/2026; Diterbitkan: 14/10/2026

ABSTRAK

Pengembangan profesionalisme guru di sekolah kejuruan masih menghadapi tantangan, terutama dalam peningkatan kompetensi, kemampuan reflektif, dan inovasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor internal guru, termasuk aspek kepribadian, yang dapat mendukung pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi aspek kepribadian guru terhadap pengembangan profesionalisme guru di SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 38 guru dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas 18 butir untuk kepribadian guru dan 17 butir untuk pengembangan profesionalisme guru. Instrumen memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi Pearson, regresi linear sederhana, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan *R* sebesar 0,957 dan *R*² sebesar 0,915 dengan signifikansi $<0,001$. Keteladanan memiliki hubungan paling kuat ($r = 0,922$). Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kepribadian dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Kata Kunci: kepribadian guru, profesionalisme guru, kompetensi kepribadian, pengembangan profesionalisme, SMK

ABSTRACT

Teacher professional development in vocational schools still faces challenges, particularly in improving competence, reflective ability, and instructional innovation. This condition highlights the need to consider internal teacher factors, including personality, which may support continuous professional development. This study aimed to analyze the contribution of teachers' personality to the development of teacher professionalism at SMKN 1 Bumi Agung, East Lampung Regency. The study employed a quantitative approach using a survey method and correlational design. The population consisted of 38 teachers, all of whom were selected through *total sampling*. Data were collected using Likert-scale questionnaires consisting of 18 items measuring teacher personality and 17 items measuring teacher professional development. The instruments met validity and reliability requirements. Data were analyzed using Pearson correlation, simple linear regression, *t*-test, *F*-test, and coefficient of determination. The results showed an *R* value of 0.957 and an *R*² value of 0.915, with a significance level of <0.001 . Exemplary behavior demonstrated the strongest relationship ($r = 0.922$). These findings emphasize the importance of strengthening teacher personality to support continuous professional development.

Keywords: teacher personality, teacher professionalism, personality competence, professional development, vocational high school

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan. Profesionalisme guru karena itu tidak dapat dipahami hanya sebagai kemampuan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga mencakup komitmen untuk terus mengembangkan kompetensi dan memperbaiki kualitas praktik profesional. Pengembangan profesionalisme perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tuntutan pendidikan, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks (Lestari et al., 2022; Wijaya, 2022).

Tuntutan tersebut semakin penting pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka agar memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Guru SMK dituntut memiliki kemampuan profesional yang memadai, mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bidang keahlian, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Analisis kompetensi guru SMK menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial merupakan bagian penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru di sekolah kejuruan (Silalahi & Amini, 2023). Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru SMK perlu ditempatkan sebagai proses berkelanjutan yang mencakup berbagai dimensi kompetensi, bukan sekadar peningkatan penguasaan materi pembelajaran.

Pengembangan profesionalisme juga berkaitan dengan kemampuan guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas praktiknya. Kegiatan pengembangan profesi dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan karya ilmiah, pemanfaatan teknologi, refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta kegiatan kolaboratif. Wijaya (2022) menunjukkan bahwa kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah merupakan bagian penting dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Sementara itu, pelatihan media pembelajaran digital bagi guru menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Lestari et al., 2022). Pada konteks guru SMK, pengembangan profesional juga berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan interpersonal karena kedua aspek tersebut mendukung pelaksanaan tugas mengajar secara lebih optimal (Ahmad & Rochimah, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru dibentuk oleh berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan kompetensi maupun karakter personal guru.

Salah satu aspek internal yang penting dalam menunjang profesionalisme adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian guru tercermin melalui kestabilan sikap, kedewasaan, kebijaksanaan, tanggung jawab, keteladanan, etika, serta kemampuan menempatkan diri secara tepat dalam menjalankan tugas profesinya. Kompetensi kepribadian tidak hanya berhubungan dengan karakter guru sebagai individu, tetapi juga dengan cara guru menjalankan tanggung jawab profesional dan membangun hubungan dengan peserta didik maupun lingkungan sekolah. Namora et al. (2023) menempatkan kompetensi kepribadian sebagai salah satu fondasi penting profesionalisme guru madrasah, terutama melalui nilai kedisiplinan, tanggung jawab, keadilan, dan perilaku yang mencerminkan karakter profesional. Dengan demikian, kepribadian tidak semestinya diposisikan sebagai aspek yang terpisah dari profesionalisme, tetapi sebagai salah satu landasan yang dapat mendukung pelaksanaan tugas profesional guru.



Pentingnya kepribadian guru juga terlihat dari perannya sebagai teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memperlihatkan nilai, sikap, dan perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi bagian dari pengalaman pendidikan peserta didik. Penelitian Siagian et al. (2022) menunjukkan adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap sikap moral peserta didik pada jenjang sekolah kejuruan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas kepribadian guru memiliki implikasi terhadap pelaksanaan fungsi pendidikan yang lebih luas. Oleh karena itu, penguatan kepribadian guru menjadi penting bukan hanya untuk membangun karakter peserta didik, tetapi juga untuk menunjang kualitas pelaksanaan tugas guru sebagai tenaga profesional.

Di sisi lain, profesionalisme guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi dan individual. Penelitian Nurlaela et al. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner, kompetensi profesional guru, dan budaya sekolah berkaitan dengan mutu sekolah. Arham et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan organisasi, kepemimpinan, dan kompetensi profesional merupakan faktor yang relevan dalam pengembangan profesionalisme. Namun, pendekatan yang menempatkan faktor eksternal sebagai fokus utama belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana karakter personal guru, khususnya kepribadian, berkontribusi terhadap pengembangan profesionalismenya.

Kajian mengenai kompetensi kepribadian juga menunjukkan bahwa aspek tersebut memiliki keterkaitan dengan kualitas pelaksanaan tugas guru. Namora et al. (2023) membahas kompetensi kepribadian sebagai fondasi profesionalisme guru, sedangkan Siagian et al. (2022) mengkajinya dalam kaitannya dengan sikap moral peserta didik SMK. Penelitian Ahmad dan Rochimah (2022) menghubungkan pengembangan profesional dan komunikasi interpersonal dengan kinerja mengajar guru vokasi. Selain itu, penelitian Nasution et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi kerja, kepuasan kerja, dan gaya kepemimpinan berkaitan dengan kinerja guru. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa profesionalisme dan kinerja guru dipengaruhi oleh beragam aspek, tetapi belum secara khusus menjelaskan besarnya kontribusi aspek kepribadian guru terhadap pengembangan profesionalisme guru dengan menguraikan indikator kepribadian yang paling kuat hubungannya.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting ketika ditempatkan pada konteks SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan pra-survei yang dilakukan peneliti, pengembangan profesionalisme guru berada pada kategori kurang dengan rata-rata capaian 64%. Kompetensi profesional memperoleh capaian 58%, kompetensi pedagogik 63%, kemampuan refleksi pembelajaran 66%, dan kemampuan inovatif 55%. Sementara itu, kompetensi sosial mencapai 72% dan kompetensi kepribadian mencapai 70%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya situasi yang menarik karena aspek kepribadian dan sosial relatif lebih baik dibandingkan beberapa aspek profesionalisme lainnya, tetapi pengembangan profesionalisme secara keseluruhan masih belum optimal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan empiris mengenai apakah kualitas kepribadian guru memiliki kontribusi yang nyata terhadap pengembangan profesionalisme atau justru berjalan sebagai aspek yang relatif terpisah.

Pertanyaan tersebut penting untuk diuji karena pengembangan profesionalisme tidak cukup hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis. Guru juga perlu memiliki sikap positif terhadap profesi, kedisiplinan, tanggung jawab, etika kerja, keteladanan, dan kemampuan membangun hubungan interpersonal. Penguatan kompetensi guru melalui berbagai program pengembangan profesional akan lebih bermakna apabila didukung oleh karakter personal yang memungkinkan guru menerima perubahan, melakukan refleksi, bekerja sama, dan mempertahankan komitmen terhadap profesinya. Kajian mengenai

profesionalisme guru juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam menghadapi perubahan tuntutan pendidikan (Bakri et al., 2026; Maharani, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk menguji secara kuantitatif hubungan antara aspek kepribadian guru dan pengembangan profesionalisme guru, khususnya pada konteks sekolah kejuruan. Penelitian ini memiliki posisi berbeda dari penelitian terdahulu karena tidak hanya mendeskripsikan kompetensi kepribadian atau menghubungkannya dengan capaian peserta didik, tetapi mengukur kontribusinya terhadap pengembangan profesionalisme guru serta mengidentifikasi kekuatan hubungan setiap indikator kepribadian. Fokus tersebut penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai aspek kepribadian yang paling berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru di tingkat SMK.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi aspek kepribadian guru terhadap pengembangan profesionalisme guru di SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Secara khusus, penelitian ini menganalisis hubungan kepribadian guru dengan pengembangan profesionalisme serta mengidentifikasi indikator kepribadian yang memiliki hubungan paling kuat dengan profesionalisme guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat kajian mengenai faktor internal yang mendukung profesionalisme guru sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang pembinaan guru yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan kepribadian, etika profesi, keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan hubungan interpersonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerik mengenai kepribadian guru dan pengembangan profesionalisme guru, sedangkan desain korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan serta kontribusi variabel kepribadian guru terhadap pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur pada tahun pelajaran 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh guru SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 38 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian dengan teknik *total sampling*. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 38 guru. Penggunaan seluruh anggota populasi dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi kepribadian dan pengembangan profesionalisme guru pada lokasi penelitian secara menyeluruh.

Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu kepribadian guru sebagai variabel bebas (X) dan pengembangan profesionalisme guru sebagai variabel terikat (Y). Variabel kepribadian guru diukur melalui enam indikator, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, etika kerja, sikap positif terhadap pekerjaan, dan hubungan interpersonal. Sementara itu, pengembangan profesionalisme guru diukur melalui enam indikator, yaitu pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan, inovasi pembelajaran, kompetensi sosial atau kolaboratif, serta kemampuan reflektif.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Ragu-ragu (skor 3), Setuju (skor 4), dan Sangat Setuju (skor 5). Instrumen kepribadian guru terdiri atas 18 butir pernyataan, sedangkan instrumen pengembangan profesionalisme guru terdiri atas 17 butir pernyataan.



Penyusunan butir instrumen disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel sehingga setiap aspek yang diteliti dapat terwakili dalam pengukuran.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pada instrumen kepribadian guru dan pengembangan profesionalisme guru dinyatakan valid karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada r tabel.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen kepribadian guru memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,945, sedangkan instrumen pengembangan profesionalisme guru memperoleh nilai sebesar 0,963. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan konsisten dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Selain kuesioner, penelitian menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan profil sekolah, jumlah guru, serta kegiatan pengembangan profesionalisme yang dilaksanakan di SMKN 1 Bumi Agung. Data dokumentasi tidak digunakan sebagai sumber utama pengujian hipotesis, tetapi berfungsi untuk melengkapi dan memberikan konteks terhadap data hasil kuesioner.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data pada masing-masing variabel dan indikator penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis parametrik dan model regresi yang digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kepribadian guru dengan pengembangan profesionalisme guru serta untuk mengidentifikasi indikator kepribadian yang memiliki hubungan paling kuat dengan variabel pengembangan profesionalisme guru. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi kepribadian guru terhadap pengembangan profesionalisme guru. Pengujian juga dilengkapi dengan uji parsial (t), uji kelayakan model (F), dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga hubungan atau pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi aspek kepribadian guru terhadap pengembangan profesionalisme guru di SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Data penelitian diperoleh dari 38 guru yang seluruhnya dijadikan responden melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu angket kepribadian guru sebanyak 18 butir dan angket pengembangan profesionalisme guru sebanyak 17 butir dengan skala Likert lima tingkat. Analisis hasil penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengujian kualitas instrumen, statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis korelasi, regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis.



Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data dianalisis untuk menguji hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara memadai. Uji validitas dilakukan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian kualitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Hasil Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepribadian Guru (X)	18	Seluruh butir valid	0,945	Reliabel sangat tinggi
Pengembangan Profesionalisme Guru (Y)	17	Seluruh butir valid	0,963	Reliabel sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pernyataan pada variabel kepribadian guru dan pengembangan profesionalisme guru dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir lebih besar daripada nilai r tabel. Instrumen kepribadian guru memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,945, sedangkan instrumen pengembangan profesionalisme guru memperoleh nilai sebesar 0,963. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi sehingga seluruh butir dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Statistik Deskriptif

Setelah instrumen dinyatakan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, analisis dilanjutkan dengan statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan skor kepribadian guru dan pengembangan profesionalisme guru berdasarkan jawaban 38 responden. Selain skor keseluruhan variabel, analisis juga memperhatikan capaian masing-masing indikator untuk mengetahui aspek yang relatif lebih tinggi maupun lebih rendah.

Tabel 2. Deskripsi Indikator Kepribadian Guru

Indikator	Keterangan Hasil
Kedisiplinan	Skor indikator tertinggi
Tanggung jawab	Skor tinggi
Keteladanan	Skor tinggi
Etika kerja	Skor tinggi
Sikap positif terhadap pekerjaan	Skor indikator terendah
Hubungan interpersonal	Skor tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator kedisiplinan memiliki skor tertinggi pada variabel kepribadian guru. Sebaliknya, sikap positif terhadap pekerjaan memperoleh skor relatif paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum guru telah menunjukkan perilaku disiplin dalam melaksanakan tugas, tetapi masih terdapat ruang untuk memperkuat antusiasme, optimisme, dan kesiapan dalam menghadapi tuntutan serta tantangan profesi. Selanjutnya, statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel pengembangan profesionalisme guru. Hasilnya digunakan untuk melihat kecenderungan capaian pada setiap aspek profesionalisme yang menjadi indikator penelitian.

Tabel 3. Deskripsi Indikator Pengembangan Profesionalisme Guru

Indikator	Keterangan Hasil
Kompetensi pedagogik	Capaian relatif tinggi
Kompetensi profesional	Capaian relatif tinggi

Indikator	Keterangan Hasil
Adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan Inovasi pembelajaran	Capaian relatif tinggi Skor indikator tertinggi
Kompetensi sosial/kolaboratif	Skor indikator terendah
Kemampuan reflektif	Capaian relatif tinggi

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan inovasi pembelajaran menjadi indikator dengan capaian tertinggi dalam pengembangan profesionalisme guru. Sementara itu, kompetensi sosial dan kolaboratif menunjukkan capaian yang relatif paling rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran telah menjadi salah satu aspek yang menonjol, sedangkan kerja sama dan kolaborasi profesional antarguru masih perlu diperkuat sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian korelasi dan regresi, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Nilai Signifikansi	Keterangan
Normalitas Kepribadian Guru	0,821	Normal
Normalitas Profesionalisme Guru	0,200	Normal
Homogenitas	0,542	Homogen
Homogenitas	0,908	Homogen
Linearity	< 0,001	Linear
Deviation from Linearity	0,678	Tidak terdapat penyimpangan linearitas

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi uji normalitas pada variabel kepribadian guru sebesar 0,821 dan pada variabel pengembangan profesionalisme guru sebesar 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua variabel memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji homogenitas juga menunjukkan nilai signifikansi 0,542 dan 0,908 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data memenuhi asumsi homogenitas.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Linearity* sebesar <0,001 dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,678. Nilai signifikansi *Linearity* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan linear antara kepribadian guru dan pengembangan profesionalisme guru, sedangkan nilai *Deviation from Linearity* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola linear. Dengan demikian, data memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis korelasi Pearson dan regresi linear sederhana.

Analisis Korelasi Kepribadian Guru dengan Pengembangan Profesionalisme

Setelah seluruh asumsi analisis terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan korelasi Pearson. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara setiap indikator kepribadian guru dengan pengembangan profesionalisme guru. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Korelasi Indikator Kepribadian Guru dengan Pengembangan Profesionalisme Guru

Indikator Kepribadian	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi	Keterangan
Kedisiplinan	0,830	<0,001	Positif dan signifikan
Tanggung jawab	0,824	<0,001	Positif dan signifikan
Keteladanan	0,922	<0,001	Positif dan signifikan
Etika kerja	0,901	<0,001	Positif dan signifikan

Indikator Kepribadian	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi	Keterangan
Sikap positif terhadap pekerjaan	0,862	<0,001	Positif dan signifikan
Hubungan interpersonal	0,893	<0,001	Positif dan signifikan

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh indikator kepribadian guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengembangan profesionalisme guru karena seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Koefisien korelasi tertinggi terdapat pada indikator keteladanan dengan nilai $r = 0,922$, sedangkan koefisien terendah terdapat pada indikator tanggung jawab dengan nilai $r = 0,824$. Dengan demikian, berdasarkan kekuatan hubungan pada tingkat indikator, keteladanan menunjukkan hubungan paling kuat dengan pengembangan profesionalisme guru dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis selanjutnya dilakukan untuk mengetahui kontribusi kepribadian guru secara keseluruhan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Regresi linear sederhana digunakan karena penelitian melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana

Komponen	Nilai
R	0,957
R Square	0,915
Konstanta	1,547
Koefisien regresi (B)	0,908
Signifikansi	<0,001

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai R sebesar 0,957 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kepribadian guru dan pengembangan profesionalisme guru. Nilai R Square sebesar 0,915 menunjukkan bahwa 91,5% variasi pada pengembangan profesionalisme guru dapat dijelaskan oleh variabel kepribadian guru dalam model penelitian, sedangkan 8,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,547 + 0,908X$, sehingga secara statistik peningkatan skor kepribadian guru berkaitan dengan peningkatan skor pengembangan profesionalisme guru.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t) dan uji kelayakan model (F). Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi variabel kepribadian guru, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi model regresi secara keseluruhan. Hasil kedua pengujian tersebut disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Jenis Uji	Nilai Statistik	Signifikansi	Keterangan
Uji t	19,697	<0,001	Signifikan
Uji F	387,959	<0,001	Model signifikan
R Square	0,915	—	Kontribusi 91,5%

Berdasarkan Tabel 7, nilai t hitung sebesar 19,697 dengan signifikansi <0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi kepribadian guru secara statistik signifikan pada taraf 5%. Hasil uji F juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 387,959 dengan signifikansi <0,001, sehingga model regresi secara keseluruhan signifikan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepribadian guru dengan pengembangan profesionalisme guru di SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Nilai R sebesar 0,957 menunjukkan kekuatan hubungan yang

sangat tinggi, sedangkan R Square sebesar 0,915 menunjukkan bahwa variabel kepribadian guru menjelaskan 91,5% variasi pengembangan profesionalisme guru dalam model penelitian. Pada tingkat indikator, keteladanan memiliki koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,922, sehingga aspek tersebut menjadi indikator kepribadian yang memiliki hubungan paling kuat dengan pengembangan profesionalisme guru pada data penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pengembangan profesionalisme guru di SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,957 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,915 menunjukkan bahwa kepribadian guru menjelaskan 91,5% variasi pengembangan profesionalisme guru dalam model penelitian. Hasil uji t sebesar 19,697 dan uji F sebesar 387,959 dengan signifikansi $<0,001$ semakin memperkuat bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kepribadian merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan profesionalisme guru, khususnya pada konteks sekolah kejuruan.

Besarnya kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dengan kualitas personal yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Guru yang memiliki kepribadian baik cenderung memiliki landasan sikap yang mendukung pelaksanaan tugas, pengembangan kompetensi, dan tanggung jawab profesional. Namora et al. (2023) menempatkan kompetensi kepribadian sebagai salah satu dasar yang memiliki implikasi terhadap profesionalisme guru. Dalam konteks guru vokasi, pengembangan profesional juga berkaitan dengan kemampuan membangun komunikasi interpersonal dan meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas profesional (Ahmad & Rochimah, 2022).

Temuan penelitian ini juga memperkuat posisi kompetensi kepribadian sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi guru secara keseluruhan. Kompetensi kepribadian tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, etika kerja, sikap positif terhadap pekerjaan, dan kemampuan membangun hubungan interpersonal. Keenam aspek tersebut tidak hanya menggambarkan karakter personal guru, tetapi juga berhubungan dengan bagaimana guru menjalankan tanggung jawab profesinya. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme perlu diarahkan secara terpadu, tidak hanya melalui peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga melalui penguatan karakter dan perilaku profesional.

Hubungan yang sangat kuat pada penelitian ini juga sejalan dengan temuan Siagian et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam konteks sekolah kejuruan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan dengan aspek moral peserta didik, sehingga kepribadian guru tidak hanya berfungsi sebagai karakter individual, tetapi juga menjadi bagian dari pelaksanaan fungsi pendidikan. Dalam penelitian ini, temuan tersebut memperoleh perluasan perspektif karena kepribadian guru tidak dianalisis terhadap sikap peserta didik, tetapi terhadap pengembangan profesionalisme guru itu sendiri.

Pada tingkat indikator, keteladanan memiliki hubungan paling kuat dengan pengembangan profesionalisme guru dengan nilai korelasi sebesar 0,922. Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan aspek kepribadian yang paling erat berkaitan dengan profesionalisme guru pada data penelitian. Keteladanan dapat tercermin melalui konsistensi guru dalam menjalankan aturan, menjaga etika, menunjukkan tanggung jawab, melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, serta memberikan contoh perilaku profesional

kepada peserta didik dan rekan kerja. Oleh karena itu, keteladanan tidak sekadar berkaitan dengan perilaku moral, tetapi juga menjadi representasi konkret dari bagaimana seorang guru menjalankan profesinya.

Temuan mengenai kuatnya hubungan keteladanan dapat dipahami karena perilaku profesional guru pada dasarnya terlihat melalui praktik nyata, bukan hanya melalui pengetahuan yang dimiliki. Guru yang mampu menunjukkan konsistensi antara apa yang disampaikan dan apa yang dilakukan memiliki dasar perilaku yang lebih kuat untuk menjalankan tugas secara profesional. Siagian et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki arti penting dalam lingkungan sekolah kejuruan, khususnya dalam pembentukan sikap moral peserta didik. Dengan demikian, keteladanan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk konkret dari penerapan kompetensi kepribadian dalam lingkungan pendidikan.

Indikator berikutnya adalah etika kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,901. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan pengembangan profesionalisme guru. Etika kerja berkaitan dengan kesungguhan melaksanakan tugas, komitmen terhadap pekerjaan, kepatuhan terhadap norma profesi, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab. Dalam praktik profesional, etika kerja menjadi dasar bagi guru untuk mempertahankan kualitas pelaksanaan tugas sekaligus merespons tuntutan perubahan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, penguatan profesionalisme tidak cukup dilakukan melalui pelatihan teknis apabila tidak disertai dengan pembentukan etika kerja yang kuat.

Hubungan interpersonal juga menunjukkan koefisien yang tinggi, yaitu 0,893. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan guru membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, dan pihak lain di lingkungan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan profesionalisme. Temuan ini relevan dengan penelitian Ahmad dan Rochimah (2022) yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional dan komunikasi interpersonal merupakan aspek yang berkaitan dengan kinerja guru vokasi. Penelitian tersebut secara khusus menempatkan komunikasi interpersonal sebagai salah satu variabel yang berhubungan dengan kinerja mengajar guru vokasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menegaskan pentingnya kemampuan interpersonal dalam lingkungan kerja guru kejuruan.

Sikap positif terhadap pekerjaan memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,862. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antusiasme, optimisme, keterbukaan terhadap perubahan, dan kemauan untuk terus belajar memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan profesionalisme. Sikap positif membuat guru lebih terbuka terhadap tuntutan pengembangan kompetensi dan perubahan praktik pembelajaran. Dalam konteks pengembangan profesi, guru tidak hanya dituntut mampu melaksanakan tugas yang sudah dikuasai, tetapi juga perlu memiliki kemauan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktiknya secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan perhatian Wijaya (2022) terhadap kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas guru, termasuk dalam kegiatan pengembangan karya ilmiah.

Kedisiplinan memperoleh nilai korelasi sebesar 0,830, sedangkan tanggung jawab memperoleh nilai 0,824. Meskipun kedua nilai tersebut merupakan yang paling rendah dibandingkan indikator kepribadian lainnya, keduanya tetap menunjukkan hubungan positif dan signifikan yang sangat kuat berdasarkan hasil penelitian. Kedisiplinan berkaitan dengan konsistensi guru dalam memenuhi kewajiban, mengikuti ketentuan sekolah, dan melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Sementara itu, tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan guru mempertanggungjawabkan proses dan hasil pelaksanaan tugas profesional.



Dengan demikian, kedisiplinan dan tanggung jawab tetap menjadi bagian penting dalam membangun profesionalisme, meskipun dalam penelitian ini hubungan keduanya tidak sekuat keteladanan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pengembangan profesionalisme guru memiliki beberapa aspek yang masih perlu diperkuat. Kemampuan inovasi pembelajaran menjadi indikator dengan capaian relatif tinggi, sedangkan kompetensi sosial dan kolaboratif menjadi indikator yang relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individual guru dalam mengembangkan pembelajaran belum selalu berjalan seimbang dengan kemampuan membangun kolaborasi profesional. Padahal, pengembangan profesional guru tidak hanya berlangsung melalui kegiatan individual, tetapi juga melalui interaksi, komunikasi, pertukaran pengalaman, dan kerja sama dengan sesama guru. Ahmad dan Rochimah (2022) menunjukkan relevansi komunikasi interpersonal dalam konteks guru vokasi, sehingga aspek kolaborasi profesional perlu mendapat perhatian dalam pengembangan guru.

Temuan penelitian ini juga perlu ditempatkan dalam konteks bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor. Penelitian Arham et al. (2025), misalnya, menunjukkan pentingnya supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor organisasi dan kepemimpinan tetap memiliki peran dalam pengembangan profesionalisme. Dengan demikian, nilai R^2 sebesar 91,5% dalam penelitian ini tidak berarti bahwa seluruh profesionalisme guru secara mutlak ditentukan oleh kepribadian, tetapi menunjukkan bahwa pada model dan responden penelitian ini, variasi skor profesionalisme sangat kuat berkaitan dengan variasi skor kepribadian guru.

Besarnya kontribusi yang ditemukan perlu dipahami secara hati-hati karena penelitian menggunakan desain survei korelasional dan seluruh responden berasal dari satu sekolah dengan jumlah 38 guru. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan kondisi empiris pada konteks SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur dan tidak secara otomatis dapat digeneralisasikan pada seluruh guru SMK. Selain itu, data utama diperoleh melalui kuesioner sehingga jawaban responden dapat dipengaruhi oleh persepsi subjektif masing-masing guru. Penelitian berikutnya dapat memperluas jumlah dan karakteristik responden, melibatkan beberapa sekolah, serta mengombinasikan kuesioner dengan observasi atau wawancara untuk memperoleh gambaran profesionalisme yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kepribadian merupakan aspek penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Hubungan yang sangat kuat antara kepribadian dan profesionalisme, disertai tingginya korelasi pada seluruh indikator, menunjukkan bahwa pembinaan guru perlu memperhatikan dimensi personal selain kompetensi teknis. Keteladanan sebagai indikator dengan hubungan paling kuat dapat menjadi salah satu perhatian dalam pembinaan, disertai penguatan etika kerja, hubungan interpersonal, sikap positif, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan pendekatan tersebut, pengembangan profesionalisme guru dapat diarahkan tidak hanya pada peningkatan kemampuan mengajar, tetapi juga pada pembentukan perilaku profesional yang konsisten dalam menjalankan tugas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pengembangan profesionalisme guru di SMKN 1 Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga ditopang oleh kualitas kepribadian dalam menjalankan tugas sehari-hari. Keteladanan menjadi aspek kepribadian yang memiliki hubungan paling kuat dengan pengembangan profesionalisme, disusul etika kerja,



hubungan interpersonal, sikap positif terhadap pekerjaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembinaan profesionalisme guru perlu dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan pembentukan perilaku profesional, integritas, keteladanan, komitmen terhadap tugas, serta kemampuan membangun hubungan kerja yang positif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas dan menggunakan kuesioner sebagai sumber utama data, sehingga hasilnya perlu dipahami sesuai dengan konteks sekolah yang diteliti dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan guru dari beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda serta menggunakan pendekatan pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi dan wawancara. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji faktor lain di luar kepribadian, seperti kepemimpinan sekolah, budaya sekolah, supervisi, motivasi, dan lingkungan kerja, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung pengembangan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akila, S., & Dafit, F. (2025). Kesiapan guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis Canva di SDN 007 Pangkalan Baru. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 10246–10255. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1744>
- Ahmad, M., & Rochimah, H. (2022). Professional development and interpersonal communication: Influence on vocational teachers teaching performance. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 12–20. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.44218>
- Aminah, S., Khair, D., & Lestari, S. (2023). Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin terhadap kinerja guru di MTsN Nurul Falah Kec. Batang Asai Kab. Sarolangun Provinsi Jambi. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 920–929. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1119>
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 423–429. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1070>
- Arham, A., Lilianti, L., & Yusuf, R. (2025). Implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara. *Edum Journal*, 8(2), 53–73. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i2.328>
- Bakri, M. N., Rizkiyah, F., Wulandari, A., & Hariyati, N. (2026). Efektivitas supervisi klinis kepala sekolah sebagai learning leader melalui kepemimpinan instructional dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar: Systematic literature review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 717–734. <https://doi.org/10.58230/27454312.3170>
- Fahrina Yustiasari Liriwati. (2023). Efektivitas pembelajaran metodologi penelitian dengan pemahaman mahasiswa dalam penulisan skripsi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 129–142. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.195>
- Fauziah, R. R. S. (2024). Kemampuan literasi digital guru sekolah dasar terhadap aplikasi Canva. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(3), 36–45. <https://doi.org/10.62951/aktivisme.v1i3.258>
- Kamidah, N., Abdullah, G., & Ariyanto, L. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. *Journal of*



- Management in Islamic Education*, 7(2), 404–417. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/23029>
- Lestari, P. A., Nurhikmah, E., Farhani, F., Pauziah, H., Winati, I., Isnawan, O. A. R., Mulyana, A., Rahayu, P., Nuraeni, F., Diniya, D., & Nugroho, O. F. (2022). Pelatihan media pembelajaran digital berbasis Canva bagi guru di SDN 9 Nagrikaler Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(1), 47–54. <https://vm36.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/45696>
- Maharani, A. (2026). Penggunaan AI dalam supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. *JME: Jurnal Management Education*, 4(1), 1–7. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme/article/view/768>
- Mardhiah, I., Narulita, S., & Salsabila, N. F. (2024). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI SMK Jakarta Timur melalui pelatihan publikasi artikel jurnal. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2), 137–. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.212.2>
- Namora, D., Amril, M., & Tambak, S. (2023). Kompetensi kepribadian berbasis Makarim Al-Syari'ah serta implikasinya pada profesionalisme guru madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 295–316. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/14619>
- Nasution, P. R. D., Halim, Abd., & Nasution, M. F. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru di UPTD SD Negeri 04 Asam Jawa Kecamatan Kotapinang. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4), 477–485. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art2>
- Nurlaela, N., Murniati, N. A. N., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh kepemimpinan visioner, kompetensi profesional guru dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah SMA Negeri. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 738–747. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3181>
- Rosdah, R. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Bukit Batu. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1394–1401. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7219>
- Siagian, L., Halking, Habeahan, S., & Sitorus, N. (2022). The influence of the teachers personality competency on the students moral attitude in vocational school. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 727–734. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i4.55254>
- Silalahi, F. P., & Amini. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesional guru dan budaya kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Sibolga Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(2), 164–172. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i2.14712>
- Suroyya, C. F., Mahmudah, I., & Fatimah, S. (2022). Konsep dasar metodologi penelitian pada bidang pendidikan dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1255–1267. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1187>
- Ubaidillah, U., Nurkolis, & Kusumaningsih, W. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin, dan motivasi terhadap kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 15(1), 104–120. <https://doi.org/10.26877/jmp.v15i1.497>
- Wijaya, W. M. (2022). Analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah untuk guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 95–104. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.64590>